

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, MORALITAS, DAN  
KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN  
AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA LPD SE – KECAMATAN ABIANSEMAL)**

**Ni Luh Putu Asri Ayuni**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sanggalangit, Tembau, Penatih  
e-mail: asriayuni1234@gmail.com

**ABSTRACT**

*Accounting fraud is a deliberate action with bad ethics that can harm the organization or company. This study aims to determine the effect of Internal Control, Morality, and Compensation Suitability on the Trend of Accounting Fraud in LPDs in Abiansemal District. The population in this study were employees at 31 LPD in Abiansemal District. The sample in this study was determined using the nonprobability sampling method with purposive sampling technique or determining the sample with certain criteria, the sample in this study was LPD employees who had a large enough opportunity to commit fraud, so the number of samples in this study was 214 respondents. This research method uses quantitative research methods with primary data obtained from questionnaire data which is measured using a Likert scale research method. The data analysis technique used is descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, ANOVA or F test, coefficient of determination and t test. The results of this study are that internal control has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud, morality has a negative and insignificant effect on the tendency of accounting fraud, the suitability of compensation has a negative and significant effect on the tendency of accounting fraud.*

**Keywords: Internal Control, Morality, Compensation Suitability Against Accounting Fraud Trends**

**PENDAHULUAN**

Kecurangan pada hakikatnya yakni usaha yang disengaja memakai hak orang lain guna keperluan pribadi. Kecurangan akuntansi adalah salah saji yang muncul dari kecenderungan pada pelaporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan guna menipu pengguna laporan keuangan. Saat ini kecurangan akuntansi sudah banyak mendapatkan sorotan publik selaku dinamika yang jadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia.

Bahkan di Indonesia kecurangan akuntansi telah jadi kebiasaan dari tahun ke tahun jenis kecurangan akuntansi yang biasanya terjadi adalah kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pengguna laporan, biasanya sering dilakukan oleh manajemen. Selanjutnya penyelewengan

terhadap asset yaitu penyalahgunaan asset secara sengaja untuk kepentingan pribadi, biasanya sering dilakukan oleh pegawai atau *employee* seperti penggelapan kas, penggunaan fasilitas untuk kepentingan pribadi dan sebagainya, dan korupsi jenis kecurangan ini paling sulit untuk diselidiki beberapa jenis korupsi diantaranya penyuapan, gratifikasi (penerimaan tidak sah) dengan contoh terkait jabatan atau wewenang.

Menurut Donald R. Cressey pada tahun (1953) Kecurangan akuntansi bisa diakibatkan dari tiga faktor yang dinamakan dengan konsep segitiga kecurangan atau *fraud tringle theory* (Cressey, 1953). Tiga faktor tersebut yang bisa disebut jadi penyebab munculnya kecurangan, yang terjadi dari tekanan, kesempatan serta rasionalisasi menurut Tuanakotta, (2010:206). Tuntutan gaya hidup serta munculnya kesulitan pada masalah keuangan juga ketidak puasan karyawan pada organisasi pun bisa juga jadi pemicu munculnya tekanan (Wirakusuma dan Setiawan 2019). Kesempatan yang bertambah leluasa guna menjalankan kecurangan pada organisasi pun bisa menyebabkan kemungkinan munculnya kecurangan berulang kali atau bertambah besar ( Donelson *et al.*, 2017).

Kecurangan akuntansi bisa terjadi dimana saja termasuk pada lembaga perkreditan desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa Merupakan suatu lembaga keuangan yang di bentuk, di kelola dan dimiliki oleh desa pekraman, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat anggota desa pekraman yang bertujuan guna membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pun juga terjadi kasus – kasus kecurangan akuntansi. Menurut jurnal Eka Suarniti *et al*, (2020).

Adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu pengendalian intern menurut Yuliana *et al*, (2017) dalam jurnal Adi Pratiwi dan Budiasih (2020) yaitu pengendalian intern merupakan sistem kontrol yang sangat penting pada sebuah organisasi dengan peraturan yang berlaku jadi jika suatu perusahaan memiliki tingkat pengendalian intern yang rendah maka tingkat kemungkinan melakukan kecurangan akan semakin tinggi, sebaliknya jika tingkat pengendalian intern yang ada pada organisasi atau perusahaan berjalan dengan baik maka tingkat kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin rendah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan adalah moralitas menurut Bertens (1993) pada jurnal Yulina Eliza (2015) menjelaskan bahwa moralitas merupakan sifat moral atau semua asas serta nilai yang berhubungan terhadap baik serta buruknya sifat individu jadi bertambah tinggi tingkat moralitas individu maka bertambah kecil peluang individu guna melakukan kecurangan sebaliknya, jika moralitas individu rendah maka tingkat kecurangan akuntansi akan terjadi.

Faktor ketiga yaitu kesesuaian kompensasi menurut Irwansyah dan Bambang Syufriadi (2018) kesesuaian kompensasi yaitu balasan jasa yang di berikan perusahaan kepada karyawan atas pekerjaan yang telah dilakukan karyawan, jadi jika suatu perusahaan tidak memberikan kompensasi yang sesuai maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin tinggi.

Fenomena kasus kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di Bali masih banyak terjadi sampai saat ini Seperti kasus LPD Kekeran, Desa Angantaka, dimana ketua LPD, sekertaris LPD Di Desa Anggantaka merangkap sebagai kolektor, dan Bendaharanya telah menerima uang tabungan dan Deposito nasabah namun uang dari nasabah tersebut tidak dicatatkan seluruhnya atau tidak dicatatkan sebagai pembukuan sehingga LPD tersebut mengalami kerugian sebesar Rp 5,2 Milyar periode januari 2016-31 mei 2017 dan menyebabkan ketiga pengurus LPD yakni ketua, sekretaris merangkap kolektor dan bendahara dijatuhi hukuman pidana (Nusabali, 9 februari 2021) Selain itu kasus kecurangan juga terjadi pada LPD Ambengan Desa Ayunan dimana di LPD tersebut diduga adanya tindak pidana korupsi dan kasus ini masih di tindak lanjuti sampai sekarang (bali.tribunnews.com, 29 Mei 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa faktor yang dirasa mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD. Berlandaskan hal itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**.

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dibawah ini :

1. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
2. Bagaimanakah pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Baimanakah pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?

Berlandaskan perumusan masalah diatas, maka yang jadi tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut : Guna mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, untuk mengetahui pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan manfaat untuk para pembaca. Untuk manfaat yang diharapkan dari penulis diantaranya manfaat teoritis penelitian ini harapannya bisa memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengendalian intern, moralitas, serta kesesuaian

kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada LPD Kecamatan Abiansemal). manfaat praktis Penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi positif bagi instansi lembaga pemerintah atau organisasi selaku badan masukan untuk pemangku kepentingan guna menghindari terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi dikembangkan oleh Kelley (2007) dalam jurnal (Eka Juliantari, 2020) yang mengatakan jika perilaku kepemimpinan diakibatkan oleh atribusi penyebab. Jadi teori kepemimpinan atribusi menerangkan mengapa perilaku kepemimpinan terjadi. Teori ini tidak terlepas dari perilaku orang pada organisasi, yakni perilaku pemimpin dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak lepas dari cara berfikir, berperasaan, berbuat, bersikap serta berperilaku dalam kerja di suatu organisasi terhadap bawahannya atau orang lain. Baron dan Byrne (2003:49) pun menerangkan atribusi yakni langkah-langkah guna mengidentifikasi pemicu-pemicu perilaku orang lain serta selanjutnya diketahui mengenai sifat – sifat menetap serta diposisi mereka. Keterkaitan teori atribusi pada penelitian ini yakni tindakan atau keputusan yang ditempuh oleh pemimpin maupun orang yang dikasih wewenang diakibatkan oleh atribusi penyebab

Fraud triangle theory (Cressey, 1953) dalam jurnal (Eka Suarniti, 2020) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi yaitu tekanan (*pressure*) kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalisation*). Pentingnya untuk sebuah instansi guna mengurangi adanya kecurangan, baik itu dengan pemberian kompensasi yang sesuai mempertimbangkan tingginya tekanan atau kepentingan yang dimiliki setiap individu juga menaikkan komitmen organisasi setiap individu alhasil walaupun ada kesempatan yang terbuka lebar guna bertindak curang maka tidak akan bisa mempengaruhi individu guna bertindak curang. Seseorang yang mempunyai moralitas yang tinggi akan kecil kemungkinan guna mencari suatu pembenaran guna bertindak curang. Hal ini adalah sebuah faktor yang berkenaan terhadap era rasionalisasi.

Kecurangan akuntansi sebagai : (1) salah saji yang muncul dari kecurangan pada pelaporan keuangan yakni salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan. (2) salah saji yang muncul dari perlakuan yang tidak seharusnya, hal ini sering kali dinamakan dengan penyalahgunaan atau penggelapan berhubungan terhadap pencurian aktiva entitas yang berdampak laporan keuangan tidak disajikan sesuai terhadap prinsip akuntansi yang diterapkan di Indonesia. Sedangkan menurut Yuliana Eliza (2015) kecenderungan kecurangan yakni setiap usaha penipuan yang disengaja yang bertujuan guna mengambil harta atau hak orang

atau pihak lain. Pada hubungannya terhadap konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan diartikan selaku salah saji laporan keuangan yang di sengaja. Kecurangan itu bisa berupa korupsi, penyalahgunaan aset, juga pernyataan palsu atau salah pernyataan. (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2001) dalam Wilopo (2006:3) menjelaskan)

Pengendalian intern merupakan sebuah proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen serta personil lainnya. Didesain guna memberikan jaminan yang masuk akal tentang pencapaian tujuan pada kategori berikut : keefektifan dan efisiensi operasi, keterandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku serta melindungi asset terhadap akuisisi, pemakaian atau diposisi yang tidak sah. Sedangkan menurut Yuliana, Herwati dan Pituringsih (2017) dalam jurnal Adi Pratiwi dan Budiasih (2020) pengendalian intern merupakan sistem kontrol yang sangat penting pada sebuah organisasi dengan maksud memberikan perlindungan entitas serta tindakan yang tidak sesuai terhadap ketentuan yang ada. Pengendalian intern pada sebuah perusahaan bisa mengurangi kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya di dalam suatu perusahaan. (Menurut *Committee of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission (COSO)* yang dikutip oleh Hayes (2014:234)

Moralitas yakni tekad guna mengikuti apa yang terdapat pada hati manusia serta disadari selaku keharusan mutlak. Moral bisa di bedakan jadi 2 jenis yakni (1) moral murni adalah moral yang ada dalam setiap manusia. Moral murni pun dinamakan hati nurani. (2) moral terapan yakni moral yang diperoleh dari sejumlah ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutar manusia dalam jurnal Reda Dista Amalia (2015). Sedangkan menurut Wayan Murti *at,al* (2018). Moralitas individu bisa dilihat dari kepribadian serta pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran serta keadilan. Pola pikir ini bisa berakibat terhadap menurunnya keinginan guna melakukan kecurangan dari dalam diri seseorang. Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu yaitu semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan *universal* dari pada kepentingan organisasi semata apalagi untuk kepentingan diri sendiri.

kesesuaian kompensasi yakni balas jasa yang diberikan oleh organisasi untuk karyawan, yang bisa berbentuk *finansial* maupun *non finansial* dalam periode yang tetap. Sistem kompensasi yang baik akan bisa menghadirkan kepuasan untuk karyawan serta memungkinkan perusahaan mendapat, mempekerjakan, juga mempertahankan pegawainya. Untuk organisasi, kompensasi mempunyai arti penting, sebab kompensasi menggambarkan usaha organisasi untuk mempertahankan serta

menaikkan kesejahteraan karyawan. Sejumlah pengalaman menunjukkan jika kompensasi yang tidak mencukupi bisa mengurangi prestasi kerja, motivasi kerja, serta kepuasan kerja karyawan, bahkan bisa mengakibatkan karyawan yang potensial keluar dari perusahaan. Kompensasi yakni alat pengikat perusahaan kepada karyawannya, faktor menarik untuk calon karyawan serta faktor pendorong individu jadi karyawan. Sedangkan menurut Putu Crysma Virmayanti dan Gede Erni (2017) dalam jurnal Eka Suarniti (2020) kesesuaian kompensasi yakni sebuah rasa puas akan hasil yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawannya atau imbalan yang sesuai terhadap pekerjaan yang dijalankan baik berbentuk gaji atau upah. (Menurut Irwansyah & Syufriadi (2018)

Penelitian K. Finty Udayani & Ratna Sari (2017) dengan hasil yang membuktikan jika pengaruh pengendalian internal serta moralitas individu berpengaruh negatif kepada kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian Linda Lestari & Supadmi (2017) dengan hasil penelitian yang membuktikan jika pengendalian internal serta integritas berpengaruh negatif kepada kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara asimetri informasi berpengaruh positif kepada kecenderungan kecurangan akuntansi, studi Eka Suarniti & Ratna Sari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa moralitas individu, komitmen organisasi, serta kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian Wira Kusuma & Ery Setiawan (2019). Dengan hasil penelitian yang menyatakan jika pengendalian internal dan Kompensasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi, sementara *Locus of control* berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. penelitian Komang Suarcaya, Arista Prayudi dan Trisna Herawati (2017). Dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi dan pengendalian internal berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*), sedangkan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*), penelitian Rizky Rahmaidah (2016). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan keefektifan pengendalian internal, ketepatan aturan akuntansi serta kepuasan kerja berpengaruh negatif serta signifikan kepada kecurangan akuntansi. Penelitian Yuliana Eliza (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD kota padang, sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi SKPD kota padang.

Sistem pengendalian intern bisa dicerminkan selaku semua sistem kontrol, keuangan serta sebaiknya ditetapkan oleh manajemen guna melanjutkan usaha dari perusahaan supaya tetap

berjalan tertib serta efisien. Wayan Murti *at al* (2018), Rizky Rahmaidha (2016) Irwansyah *at al* (2018), serta Adi Pratiwi dan Budiningsih (2020) menyatakan jika sistem pengendalian intern memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, makna nya bertambah efektif pengendalian intern dalam sebuah perusahaan bertambah rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Berlandaskan pemaparan diatas, maka rumusan hipotesis pertama yang diajukan adalah

**H1 : Pengendalian intern berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

Moralitas yakni bagaimana sebuah moral, asas serta nilai yang hidup pada masyarakat mengatur hal – hal berkenaan terhadap baik atau buruknya tindakan yang diperbuat. K.Finty Udayani (2017), Reda Dista Amalia (2015), Yuliana Eliza (2015), dan Wayan Murti *at all* (2018) mengatakan jika moralitas berpengaruh negatif kepada kecenderungan kecurangan Akuntansi. Makna nya bertambah tinggi tahapan moral individu atau semakin seseorang memperhatikan kepentingan yang lebih luas serta umum dibanding kepentingan organisasinya, bertambah tinggi moralitas individu semakin ia akan berupaya guna menghindar dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dari pemaparan diatas dapat diambil hipotesis dibawah ini.

**H2 : Moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

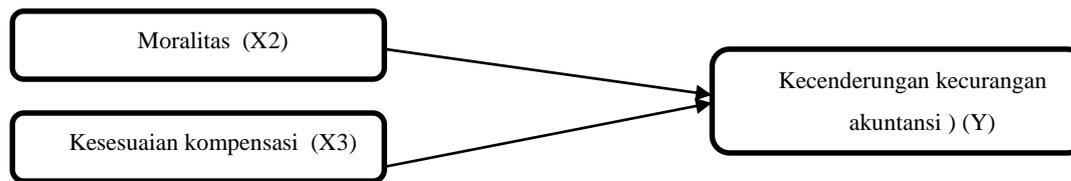
kesesuaian kompensasi merupakan suatu rasa puas akan hasil yang diberikan oleh perusahaan kepada pekerjanya atau imbalan yang setimpal dengan pekerjaan yang dilakukan baik berupa pemberian gaji atau upah. Dalam penelitian Komang Suarcaya, Prayudi dan Herwati (2017), Rizky Amalia (2018) dan Eka Suarniti (2020) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang artinya apabila seorang karyawan mendapatkan kompensasi sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, maka tidak akan mendorong karyawan tersebut melakukan tindak kecurangan. Dari uraian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.**

**METODE PENELITIAN**

Kerangka berfikir dipakai guna mengetahui gambaran lebih jelas hubungan antar variabel. Berlandaskan latar belakang permasalahan serta pengembangan hipotesis Pengaruh pengendalian intern, Moralitas, dan Kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se- Kecamatan Abiansemal).**Kerangka berfikir**





Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti 2020

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### **Kerangka berfikir**

#### **“Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal) “**

Kecenderungan kecurangan yakni setiap usaha penipuan yang disengaja yang dimaksud guna mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dalam kaitanya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan dimakanai selaku salah saji laporan keuangan yang di sengaja. Kecurangan itu bisa berupa korupsi, penyalahgunaan aset, dan pernyataan palsu atau salah pernyataan. Dalam penelitian Wirakusuma & Setiawan (2019) indikator kecenderungan kecurangan akuntansi yakni (1) kecurangan guna melakukan manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen penunjangnya, (2) kecenderungan guna melakukan penyajian yang salah atau penghilangan kejadian, transaksi atau informasi yang signifikan akan laporan keuangan, (3) kecenderungan guna melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi dengan sengaja, (4) kecenderungan guna melakukan penyajian laporan keuangan yang salah dampak pencurian (penyalahgunaan/pengelapan) kepada aktiva yang membikin entitas membayar barang/jasa yang diterima, (5) kecenderungan guna melakukan penyajian laporan keuangan yang salah dampak perlakuan yang tidak seharusnya terhadap aktiva serta dibarengi terhadap catatan atau dokumen palsu yang menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga. Pengendalian intern merupakan suatu proses yang di desain untuk memberikan keyakinan yang memadai meliputi keandalan pelaporan keuangan. Tercapainya pengendalian intern pada sebuah perusahaan bisa mengurangi terjadinya kerugian atau pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengendalian intern pun menyediakan informasi - informasi mengenai bagaimana menilai kinerja perusahaan serta manajemen selaku panduan untuk perencanaan berikutnya. Menurut Rizky Rahmaidha (2016) Pengendalian intern dapat diukur menggunakan 5 indikator yakni lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi serta komunikasi, dan pemantauan.

Moralitas individu dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel moralitas diadopsi dari Amalia,(2015) yaitu kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan, dan kinerja

Kesesuaian kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawan yang bersifat *financial* maupun *non financial* pada periode yang tetap. Dalam penelitian Rizky Amalia (2018) Kesesuaian kompensasi dapat diukur dengan 5 indikator yaitu kesesuaian gaji yang didapat karyawan, waktu pembayaran gaji, pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi, tunjangan yang dikasih instansi, serta kesesuaian tunjangan kinerja yang didapat.

Populasi yakni wilayah generalisasi yang terbagi dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti guna dipelajari serta selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dari objek penelitian ini yakni semua pegawai yang ada pada LPD di kecamatan Abiansemal yang berjumlah 34 LPD. Tetapi ada tiga LPD yang tidak menerima jenis penelitian apapun, jadi populasi untuk penelitian ini yakni seluruh pegawai pada 31 LPD Se-kecamatan Abiansemal dengan jumlah 282 pegawai. Tabel populasi terlampir pada lampiran 2.

Sampel yakni bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi guna diangkat jadi sampel (Sugiyono,2018:82). Teknik penentuan sampel untuk penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* , Teknik ini menentukan sampel dengan kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan kecurangan dan berkaitan dengan akuntansi seperti; pimpinan LPD yang memiliki tugas memeriksa data transaksi pembukuan sesuai dengan peraturan yang ada , bagian tata usaha/akuntansi, yang bertugas menyusun suatu laporan keuangan kasir yang memiliki tugas merekap transaksi keuangan dan bertanggung jawab terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dan kolektor yang memiliki tugas membuat/membukuan transaksi tabungan dan mengirim bukti-bukti transaksi ke bagian pembukuan serta mencocokkan buku tabungan Berdasarkan kriteria diatas dari 31 LPD yang ada di kecamatan Abiansemal , maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 214 responden. Tabel sampel terlampir pada lampiran 2

Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Analisis data berlandaskan terhadap kuesioner yang dinilai menggunakan skala likert 5 poin. Langkah analisis pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif yakni statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang sudah terhimpun seperti apa adanya tanpa bertujuan menciptakan kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2018:147).
2. Uji Instrumen Penelitian.
  1. Uji Validitas dipakai guna mengukur sah atau valid tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid bila suatu pertanyaan pada kuesioner bisa guna menyatakan hal yang bakal diukur oleh kuesioner itu (Ghozali,2016:52). Uji validitasi instrument dinyatakan valid jika mempunyai koefisien hitung  $> 0,3$ .
  2. Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang adalah indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel atau handal bila jawaban individu kepada pernyataan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016:47). Syarat nilai suatu instrument dinyatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  ( Ghozali,2016:48).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data digunakan regresi linier berganda dan *software computer* program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak, uji normalitas bisa diadakan dengan uji statistik *one sample kolmogrof-smirnov* (K-S). dalam uji statistik *one sample kolmogrof-smirnov* bisa dilihat jika probabilitas signifikan kepada variabel bila probabilitas signifikan lebih dari 0,05 maka variabel itu terdistribusi dengan normal (Ghozali,2016:154).
2. Uji Multikolinearitas dimaksudkan guna mengetahui apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yakni yang bebas dari tanda multikolinearitas. Guna bisa mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas maka bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance infaction factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak ada multikolinearitas (Ghozali,2016:103).
3. Uji Heteroskedastisitas dimaksudkan guna mengetahui apakah nilai pada model regresi muncul ketidaksamaan varian residual satu observasi ke observasi yang lain. Bila varian dari residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas serta bila berbeda dinamakan heteroskedastisitas.

Guna mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual kepada variabel bebas (independen). Bila nilai signifikansi pada uji *glejser* di atas 0,05 maka model regresi tidak memiliki adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2016:134).

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini guna mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 = e$$

Keterangan :

Y = kecenderungan Kecurangan Akuntansi

$\alpha$  = Konstan

b1 = pengendalian intern

b2 = moralitas

b3 = kesesuaian kompensasi

x1 = pengendalian intern

x2 = moralitas

x3 = kesesuaian kompensasi

#### 5 Uji kelayakan model

1. Uji F bertujuan guna menguji apakah seluruh variabel independen atau variabel independen yang dimasukkan pada model ini layak atau tidak digunakan terhadap variabel dependen atau terikat (Gozali,2016:96). Apabila signifikansi uji F diatas 0,05 maka model penelitian tidak bisa dipakai. Sebaliknya bila signifikansi uji F dibawah 0,05 maka model penelitian dapat digunakan.
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dipakai guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2016:95). Jika ( $R^2$ ) yang didapat mendekati 1 maka bisa dinyatakan bertambah kuat model itu menjelaskan hubungan variabel independen kepada variabel dependen, sebaliknya bila ( $R^2$ ) mendekati (0) maka bertambah lemah model tersebut menerangkan variabel independen kepada variabel dependen.
3. Uji Hipotesis (Uji T) dimaksudkan guna menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan penjelasan

variasi variabel dependen (Ghozali,2016:97). Uji T dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi setiap variabel bebas dengan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini dijalankan dengan kriteria pengujian, bila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, Ini artinya bahwa secara parsial variabel bebas itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat. Dan bila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini artinya secara parsial variabel independen itu memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dihimpun dengan menyebarkan kuesioner ke-31 LPD yang ada di Se- Kecamatan Abiansemal. Bisa dinyatakan jika kuesioner yang di sebar ke responden sejumlah 214 responden, ada 17 kuesioner yang tidak kembali, alhasil dengan keseluruhan kuesioner yang bisa di analisis sejumlah 197 kuesioner.

Berlandaskan hasil penelitian yang di sajikan dalam lampiran 4 bisa diketahui proporsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan dari 197 responden pada LPD se-kecamatan Abiansemal yang diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dipakai guna mengetahui perbandingan responden laki-laki serta perempuan pada LPD di Se-Kecamatan Abiansemal jumlah responden laki-laki sebanyak 40,60% dan responden perempuan sebanyak 59,39% jadi responden yang paling banyak adalah perempuan.
2. Karakteristik responden berdasarkan usia dipakai guna mengetahui rentang usia pegawai LPD di Se-kecamatan Abiansemal, responden yang berusia 21 sampai 30 sebesar 9,64%, responden yang berusia 31 sampai 40 sebanyak 30,45%, responden yang berusia 41 sampai 50 sebanyak 38,07%, dan responden yang berusia 51 tahun keatas sebanyak 21,82%.
3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dipakai guna mengetahui tingkat pendidikan pegawai LPD Yang ada di Se-Kecamatan Abiansemal Jumlah responden yang berpendidikan SMA/SMK sebesar 77,66%, responden yang berpendidikan diploma sebesar 9,13%, responden yang berpendidikan S1 Sebesar 13,19% .

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono,2018:147). biasanya

analisis statistik deskriptif menggunakan distribusi data yang terbagi atas nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi atas data yang dipakai pada penelitian ini.

**Tabel 4.1 Analisis statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Intern	197	12,00	34,00	19,8883	4,18790
Moralitas	197	13,00	25,00	22,0000	2,05039
Kesesuaian Kompensasi	197	12,00	24,00	17,0711	3,22222
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	197	29,00	55,00	47,6954	3,49177
Valid N (listwise)	197				

Sumber : Lampiran 5

Berlandaskan data dalam tabel 4.1 dari 197 responden, bisa diuraikan hasil analisis statistik deskriptif dibawah ini :

1. Pengendalian Intern menghasilkan nilai *minimum* yaitu 12,00, nilai maximum yaitu 34,00, nilai mean yaitu 19,8883 serta standar deviasi yaitu 4,18790.
2. Moralitas menghasilkan nilai *minimum* yaitu 13,00 nilai maximum yaitu 25,00, nilai mean yaitu 22,0000 serta standar deviasi yaitu 2,05039.
3. Kesesuaian kompensasi menghasilkan nilai *minimum* yaitu 12,00 nilai maximum yaitu 24,00, nilai mean yaitu 17,0711 serta standar deviasi yaitu 3,22222.
4. Kecenderungan kecurangan akuntansi menghasilkan nilai *minimum* yaitu 29,00 nilai maximum yaitu 55,00, nilai mean yaitu 47,6954 serta standar deviasi yaitu 3,49177.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 197 orang responden, unsur validitas serta reliabilitas harus dimiliki oleh instrumen penelitian yang dinyatakan baik. Instrumen dinyatakan valid dan reliabilitas bila korelasinya diatas 0,30 serta kofesisiensi kedalamnya (*Cronbach Alpha*) diatas 0,60 Hasil membuktikan nilai korelasi diatas 0,30 serta koefisien alpha diatas 0,60 alhasil bisa di simpulkan jika setiap pertanyaan pada kuesioner valid serta reliable.

**Tabel 4.3 Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinieritas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed- Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0,200	0,979	1,021	,380
X2		0,973	1,027	,076
X3		0,975	1,026	,101

Sumber : Lampiran 7

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak suatu variabel dikatakan normal jika nilai signifikasinya  $> 0,05$ . Pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar  $0,200 > 0,05$ . Jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bermanfaat guna mengetahui apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Guna memprediksi ada atau tidak multikolinearitas pada model regresi bisa diketahui dari nilai *tolerance value* serta *variance inflatiom factor (VIF)*. Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang di sajikan pada tabel 4.3 yang menunjukkan nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 10% , sebesar (  $X1=0,979$ ;  $X2= 0,973$ ;  $X3=0,975$ ) serta nilai *VIF* lebih kecil dari 10 ( $X1=1,021$ ;  $X2=1,027$ ;  $X3= 1,026$ ) kemudian bisa dinyatakan dalam model regresi tidak timbul multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas bermanfaat guna menguji apakah pada model regresi timbul ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dengan memakai *Uji Glejser* metode ini dijalankan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel independen bila nilai signifikansinya diatas  $0,05$  maka dinyatakan model terhindar dari heteroskedastisitas. Berlandaskan hasil uji statistik yang dinyatakan dalam tabel 4.3 terlihat bahawa semua variabel independen memiliki signifikansi diatas  $0,05$  atau senilai  $X1=0,380$ ;  $X2=0,076$ ;  $X3=0,101$  kemudian bisa dinyatakan jika model regresi yang dipakai untuk penelitian ini tidak ada heterokedastisitas.

Teknik ini guna mengetahui ketergantungan variabel terikat terhadap variabel bebas adapun persamaan regresi berganda. Hasil SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	60,599	2,685		22,570	,000		
	Pengendalian Intern	-,186	,054	-,224	-3,428	,001	,979	1,021
	Moralitas	-,135	,111	-,079	-1,213	,227	,973	1,027

	Kesesuaian Kompensasi	-,365	,071	-,336	-5,147	,000	,975	1,026
--	--------------------------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : kecenderungan kecurangan akuntansi = - 0,224X1 - 0,079X2 - 0,336X3.

1. Nilai konstanta yaitu 60,599, artinya jika pengendalian intern, moralitas, kesesuaian kompensasi nilainya 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi nilainya yaitu 60,599
2. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian intern yaitu -0,224 makna nya jika tiap-tiap peningkatan pengendalian intern sebesar 1 satuan maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami penurunan yaitu -0,224 satuan diasumsikan bahwa variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel moralitas yaitu -0,079 makna nya jika tiap-tiap peningkatan moralitas sebesar 1 satuan maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan mengalami peningkatan yaitu -0,079 satuan diasumsikan jika variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel kesesuaian kompensasi yaitu -0,336 makna nya jika tiap-tiap peningkatan kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan maka nilai kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan terjadi kenaikan yaitu -0,336 satuan yang diasumsikan variabel lain konstan.

Nilai F-test dipakai guna melihat hubungan antara variabel bebas kepada terikat. Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam lampiran 8 hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yakni 15,708 dengan signifikansi 0,000. sebab probabilitas signifikan < 0,05 maka regresi bisa dipakai guna memprediksi variabel dependen atau bisa dinyatakan variabel independen dengan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini makna nya jika model yang dipakai untuk penelitian ini yakni layak.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dipakai guna mengukur seberapa besar variabel bebas secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi yang disajikan dalam lampiran 8, bisa dinyatakan angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel bebas pada hubungan terhadap variabel terikat) sebesar 0,184 menunjukkan bahwa 18,4 % variabel independen di jelaskan oleh variabel dependen, sementara lainnya yaitu 81,6% diterangkan oleh variabel atau faktor lain.

Uji t diadakan guna mengetahui apakah dengan langsung variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan atau tidak. Merujuk hasil regresi dalam tabel 4.4 didapat hasil uji t yakni variabel Pengendalian intern berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan variabel moralitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1. Variabel pengendalian intern mempunyai nilai  $t_{hitung}$  yaitu -3,428 dengan nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,05$  yang artinya pengendalian intern mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.
2. Variabel moralitas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  yaitu -1,213 dengan nilai signifikansi yaitu  $0,227 > 0,05$  yang berarti moralitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 2 pada penelitian ini ditolak
3. Variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai  $t_{hitung}$  yaitu -5,147 dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 3 pada penelitian ini diterima

Merujuk hasil hipotesis pertama menyatakan. Berlandaskan nilai koefisien regresi yaitu -0,224 serta nilai  $t_{hitung}$  dalam variabel pengendalian intern yaitu -3,428 dengan nilai signifikan atau (sig) yaitu  $0,001 < 0,05$  maka hasil penelitian ini membuktikan jika pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. ( H1 diterima). Hal ini menandakan jika pengendalian intern yang dimiliki oleh LPD sudah berjalan dengan baik mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi serta komunikasi serta pemantauan sudah dijalankan oleh pimpinan dan pegawai LPD seperti pemimpin serta pegawai telah menjalankan tanggung jawab sesuai terhadap peraturan yang diterapkan, pemeriksaan fisik pada LPD juga terus dilakukan, dan pemantauan dari badan pengawas LPD juga sudah berjalan dengan baik sehingga Sistem pengendalian intern sudah diterapkan secara efektif dan mampu menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi Hasil penelitian ini senada terhadap Murti (2018), Irwansyah (2018), serta Pratiwi dan Budiningsih (2020) yang membuktikan jika sistem pengendalian intern berpengaruh negatif serta signifikan kepada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berlandaskan hasil hipotesis kedua menyatakan. Merujuk nilai koefisien regresi yakni  $-0,079$  serta nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel moralitas yaitu  $-1,213$  dengan nilai signifikan atau (sig) yaitu  $0,227 > 0,05$  maka hasil penelitian ini membuktikan jika moralitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. ( H2 ditolak).

Hal ini artinya tingginya moralitas yang dipunyai suatu LPD belum tentu bisa menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi. Karena moral tersebut menyangkut perilaku dirinya sendiri apabila moral pegawai LPD tersebut tinggi tetapi mudah terpengaruh oleh lingkungan dan dorongan untuk melakukan tindakan curang maka kecurangan bisa saja terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Khairul Fadhili *at al* (2014) dan Rizky Amalia (2018). Yang membuktikan jika moralitas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga yang menyatakan. Berlandaskan nilai koefisien regresi yaitu  $-0,336$  serta nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kesesuaian kompensasi yakni  $-5,147$  dengan nilai signifikan atau (sig) yakni  $0,000 < 0,05$  maka hasil penelitian ini membuktikan jika kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. ( H3 diterima). Hal ini menandakan jika kompensasi yang diberikan untuk pegawai LPD sudah sesuai terhadap apa yang mereka kerjakan, mulai dari pembayaran gaji yang selalu tepat waktu, dan pada LPD juga selalu memberikan insentif dan tunjangan kerja kepada pegawainya sehingga mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian dari Dira Kusuma & Ery Setiawan (2019) dan Eka Suarniti (2020) yang membuktikan jika kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini berarti semakin rendah pengendalian intern maka tindakan kecurangan akan meningkat. Dan hasil dari variabel moralitas menunjukkan jika Moralitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi hal ini berarti tinggi atau rendahnya moralitas yang di miliki oleh seseorang tidak mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Serta variabel kesesuaian kompensasi menunjukkan hasil Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangana akuntansi hal ini artinya bertambah rendah kesesuaian kompensasi maka tindakan kecurangan akuntansi akan meningkat.

## Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian juga merekonstruksi model penelitian dengan variabel lain yang memiliki kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi seperti integritas, komitmen organisasi dan variabel lain. Serta penelitian selanjutnya juga bisa memakai penelitian ini untuk salah satu referensi pembuatan skripsi terutama tentang kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD di wilayah lainnya.

## Daftar Pustaka

- Amalia, R. D. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Sri Indra Pura). JOM FE KON. Vol. 2 No. 2. Hal: 1-12.
- Baron, R.A dan Byrne. 2003. Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga
- Cressey, D.R (1953 ). Other People's Money : A Study in the Social Psychology of Embezzlement. In fee. Glenceoe, III.
- Dandy Adi Pratiwi & Nyoman Budiningsih (2020) Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Indonesia, E- Jurnal Akuntansi, Vol.30 No.11, e ISSN 2302-8556
- Eka Juliantari, Cahyadi Putra & Sunarwijaya, Internal Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem, Jurnal Kharisma Vol.2 No.1, Februari 2020, E-ISSN 2716-2710.
- Eka Suarniti Ni Luh Putu & Maria Mediatrice Ratna Sari, Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia, Vol. 30 No.2 Denpasar, Februari 2020, E- JA, E Jurnal Akuntansi, e- ISSN 2302-8556.
- Eks ketua LPD kekeran divonis setahun, kolektor tiga tahun, bendahara satu tahun (<https://www.nusabali.com/berita/89768/eks-ketua-lpd-kekeran-divonis-setahun>, 9 februari 2021)
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Irwansyah & Bambang Syufriadi (2018) Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi

- Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Jurnal Akuntansi Vol.8 No.2 Juni 2018, E- ISSN 2303-0364, ISSN 2303-0356
- K. Finty Udayani Anak Agung, & Maria M. Ratna Sari, Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18.3. Maret (2017) : 1774 – 1799, ISSN :2302 – 8556.
- Khairul Fadhlil, Herwati, Yunilma (2014), Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintahan Kota Padang). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
- Komang Suarcaya Ida Bagus, Arista Prayudi Made, Trisna Herawati Nyoman, Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Prilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) (Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) SE- Kecamatan Buleleng) Jurnal Akuntansi S1 Vol:8 N0 2 Tahun (2017). Universitas Pendidikan Ganesha Lebih Dari Satu Kasus Penyimpangan Dana LPD di Badung Yang Sudah Sampai di Pengadilan, <https://bali.tribunnews.com> , 29 Mei 2021).
- Linda Lestari Ni Komang & Supadmi Ni Luh (2017) Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1 Oktober (2017); 389-417. ISSN: 2302-8556.
- Murti Ni Wayan, Edy Sujana & Sukma Kurniawan (2018) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Bada Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan ( FRAUD) (Studi Empiris Pada LPD Se- Kecamatan Susut Kabupaten Bangli), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.9 No : 2 Tahun 2018 E-ISSN : 2614-1930.
- Rizky Amalia (2018). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektifitas Pengendalian Internal, Good Governance, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecendrungan kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang). *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Rizky Rahmaidha (2016) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Akuntansi (Studi Pada AKPD Di Kota Magelang) *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rick, Hayes, *et al.* 2014. *Principles of Auditing an Introduction to International Standard on Auditing. 3<sup>th</sup> Edition*
- Sugiyono. 2018 Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. ( 2019 ). Pengaruh Pengendalian internal, Kompensasi dan locus of control pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26 (2), 1545-1569. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p26>
- Wilopo.2006. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Studi pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. SNA IX : Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Zulia, Aranta Peta. (2013). Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Awahlunto). Artikel Universitas Negeri Padang.